
SOSIALISASI PENTINGNYA MANAJEMEN KEUANGAN PERSONAL TENAGA PENDIDIK SD NEGERI No. 104274

Hanna Meilani Damanik¹, Martin Luter Purba², Hendrik E.S Samosir³, Nancy Nopeline⁴
Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan
hannadamanik@uhn.ac.id, martin.purba@uhn.ac.id, hendriksamosir@uhn.ac.id,
nancynopeline@uhn.ac.id

Abstract

This activity aims to help teachers at SD Negeri No. 104274 Pematang Kasih, Pantai Cermin District, Serdang Regency understands the importance of personal financial planning as well as practical things and basic principles that can be carried out in the context of these activities. Activities carried out in the form of lectures or seminars attended by 20 teachers at the school. Through this activity, it is hoped that it can provide benefits where teachers have a new understanding of the importance of financial planning process, understanding financial goals at every phase of life, financial planning life cycle, personal finance principles in planning

Keywords : *Planning, Personal Financial Management*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk membantu kaum Guru di SD Negeri No. 104274 Pematang Kasih, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang memahami arti penting perencanaan keuangan personal serta hal-hal praktis serta prinsip dasar yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah atau seminar yang diikuti oleh 20 orang guru di sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat dimana para Kaum guru memiliki pemahaman baru tentang arti penting proses perencanaan keuangan, memahami tujuan keuangan pada setiap fase kehidupan, Siklus hidup perencanaan keuangan, prinsip keuangan personal dalam membuat perencanaan

Kata Kunci : Perencanaan, Manajemen Keuangan Personal

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hidup di era global saat ini membuat kita harus terbiasa menghadapi perubahan yang sangat cepat di bidang ekonomi, politik, teknologi dan lingkungan sosial. Hal tersebut akan menyebabkan seseorang semakin sulit untuk mengembangkan strategi keuangan yang solid yang menjamin untuk dapat memperbaiki gaya hidup dan mencapai kebahagiaan hidup.

Saat terjadi krisis keuangan mengharuskan seseorang harus merencanakan keuangan untuk hal-hal yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya secara pasti. Saat ini terdapat beberapa orang atau pasangan yang mungkin harus mengandalkan *double*

income (pendapatan tambahan) untuk dapat mempertahankan standar hidup yang dapat diterima atau yang dijalani saat ini.

Kebahagiaan hidup tidak terjadi begitu saja dan munculnya ada kontribusi hasil perbuatan manusia. Kebahagiaan tersebut membutuhkan perencanaan untuk mengubah tujuan-tujuan keuangan menjadi kenyataan. Kebahagiaan hidup di dunia yang umumnya diinginkan manusia umumnya berupa : 1) memiliki rumah di daerah tertentu, 2) memiliki usaha tertentu sebelum lulus kuliah atau pensiun, 3) menyekolahkan anak di tempat terbaik, 4) terbebas dari hutang, 5) kesanggupan membiayai pengobatan di rumah sakit, 6) memiliki jenis kendaraan tertentu, 7) berlibur ke tempat tertentu, 8) memiliki tabungan dan investasi, 9) hidup sejahtera di hari tua, 10) dapat menyumbangkan atau mewariskan kekayaan pada generasi berikutnya, 11) dapat membantu sesama, 12) dapat menunaikan ibadah agama (umroh dan Haji), dsb.

Pada satu sisi, setiap manusia dalam siklus kehidupannya akan menghadapi suatu kepastian yaitu lahir dan meninggal. Namun pada sisi lainnya manusia juga menghadapi ketidakpastian dalam hal kapan dan bagaimana manusia tersebut meninggal. Setiap manusia sepanjang hidupnya dihadapkan pada kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dapat menyebabkan hilang atau berkurangnya nilai ekonominya. Ini mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri, keluarga atau orang lain yang berkepentingan atau yang menjadi tanggungannya. Hal tersebut dapat menempatkan manusia pada keadaan tidak tenang karena tidak mengetahui secara pasti berapa beban keuangan yang harus dipikul selama menjalani hari tuanya, dan ia tidak tahu sampai umur berapa akan hidup. Manusia yang berada dalam situasi ketidakpastian tersebut akan berpaut dengan rasa bingung dan tidak tenteram. Ketika terjadi resiko finansial suatu saat yang menyebabkan hilangnya sumber penghasilan manusia tetap harus membiayai kebutuhan hidupnya. Tanpa adanya penghasilan, biasanya biaya-biaya tersebut dibayar dengan menjual asset-aset yang ada, dan pada saat asset tersebut sudah habis maka secara finansial keluarga akan mengalami kebangkrutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan keuangan, menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia*, adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keuangan di masa kini dan masa depan. Perencanaan keuangan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. Pada suatu saat, rencana tersebut dapat memerlukan penyesuaian.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perubahan perencanaan keuangan antara lain adalah status perkawinan (belum menikah atau sudah menikah), Kondisi pekerjaan (sudah memiliki pekerjaan tetap atau belum), Usianya (umur yang semakin bertambah), Kondisi keluarganya (jumlah anggota keluarga yang manjadi tanggungan), Kondisi perekonomian nasional (kemudahan dalam mencari pekerjaan dan penghasilan), Tingkat pendidikannya (tingkat pendidikan mempengaruhi penghasilan), serta kondisi kesehatannya (mempengaruhi biaya dan kelangsungan dari pendapatan). Perubahan pada salah satu atau beberapa kondisi di atas dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yang sudah dibuat seseorang atau keluarga. Sehingga seringkali perencanaan keuangan seseorang harus disusun kembali (bersifat dinamis).

Dalam melakukan perencanaan keuangan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seseorang untuk melihat gambaran besar posisi keuangannya. Melalui tahapan ini, seseorang dapat mengetahui posisi keuangannya saat ini, apa yang mungkin dibutuhkan di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam rangkaian proses tersebut, seseorang harus mengumpulkan informasi data keuangan yang relevan, menentukan tujuan-tujuan hidup, mengevaluasi status keuangan dan kemudian menentukan strategi atau perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan situasi saat ini dan rencana masa depannya. Tahapan perencanaan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi Kesehatan Keuangan

Pada tahap ini, kita perlu mencoba melihat kekuatan dan kelemahan status keuangan individu dan menganalisis bahaya atau resiko potensial yang dapat menghalangi pencapaian tujuan keuangan. Analisis yang dilakukan termasuk analisis asset, kewajiban, arus kas, asuransi yang telah dimiliki serta investasi

yang telah dilakukan. Analisis ini dilakukan untuk menilai apakah tujuan keuangan yang telah ditetapkan realistis atau tidak. Area-area penting saat melakukan analisis dan evaluasi ini antara lain prospek karir dan pendapatan, kepemilikan rumah, pengelolaan kewajiban (hutang), dana yang telah disiapkan untuk kebutuhan Pendidikan, tabungan yang sudah dimiliki hingga saat ini dan sebagainya. Penentuan posisi saat ini merupakan awal dari sebuah proses perencanaan keuangan yang merupakan titik awal untuk kelanjutan berikutnya.

2. Mendefinisikan Tujuan Keuangan

Tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan keuangan dan sekaligus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Pada tahap ini seseorang menentukan tujuan keuangannya, memahami jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapai waktu tersebut, mendiskusikan bagaimana menghadapi resiko-resiko yang mungkin muncul dan memprioritaskannya. Tujuan tersebut haruslah SMART yaitu *specific, measurable, achievable, realistic, dan time frame*.

- a. Spesifik (*specific*), artinya kita harus dapat membayangkan tujuan kita secara detail. Misalnya untuk dana Pendidikan anak, kita harus dapat memperkirakan calon universitas tempat studi anak kita nanti. Kita juga harus dapat membayangkan kehidupan yang kita inginkan pada saat mengisi masa pensiun nanti.
- b. Terukur (*measurable*). Alat ukurnya adalah besarnya uang. Misalnya, kita ingin mengukur rencana liburan akhir tahun, kita harus dapat memperkirakan anggaran berlibur bersama.
- c. Dapat dicapai (*achievable*). Agar tidak menjadi pungguk merindukan bulan, sebaiknya tujuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan kita.
- d. Realistis (*realistic*) atau masuk akal, bukan khayalan yang tidak dapat diwujudkan.
- e. Memiliki target waktu pencapaian (*time frame*). Artinya kita harus memiliki jangka waktu yang jelas untuk mencapainya. Misalnya untuk Pendidikan anak, kita harus tahu dengan jelas kapan anak akan kuliah. Kita juga harus mengetahui pada usia berapa kita akan pension dari pekerjaan kita.

Contoh tujuan keuangan jangka panjang yaitu : membiayai Pendidikan anak, perlindungan keluarga dari resiko finansial, membiayai pensiun dengan gaya hidup

yang diinginkan, dan seterusnya. Sementara tujuan keuangan jangka pendek antara lain yaitu membeli mobil/sepeda motor, jalan-jalan/liburan, dan seterusnya. Dengan menentukan tujuan keuangan yang ingin dicapai maka rencana keuangan yang sesuai dapat dibuat dan dapat diimplementasikan sehingga tujuan keuangan dapat tercapai tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktunya.

i) Mengembangkan rencana aksi

Tahapan berikutnya merupakan kelanjutan dari penentuan tujuan keuangan dan pengumpulan data yaitu melakukan pengembangan rencana dan analisis data yang dimiliki. Rencana keuangan yang dikembangkan harus spesifik, harus rinci siapa yang melakukan sesuatu, kapan dan dengan sumber yang mana. Pengembangan rencana yang lengkap sangatlah penting. Rencana tersebut bukan saja harus layak, sesuai kebutuhan dan prioritas, tetapi juga harus dapat dicapai. Membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran pribadi perlu dilakukan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diketahui dan terutama untuk mengontrol pengeluaran untuk masing-masing pos dalam arus kas agar tidak melenceng jauh dari rencana.

ii) Membuat implementasi dalam bentuk perencanaan

Pada tahap ini implementasi rencana perlu dibuat dalam bentuk proyeksi beberapa tahun ke depan. Periode rencana bukan hanya 5 tahun atau 10 tahun mendatang, tetapi umur sisa sampai pada tahap berhenti bekerja dan mulainya pension. Dalam tahap ini direncanakan pengeluaran setiap bulannya selama periode yang telah ditentukan, besaran dana darurat, simpanan untuk masa pension, simpanan untuk Pendidikan dan penentuan warisan. Rencana ini dibuat dalam sebuah catatan yang berguna sebagai patokan untuk melakukan revisi dan evaluasi di masa mendatang.

iii) Review kemajuan, mengevaluasi kembali serta revisi rencana

Pada tahap ini keluarga selalu melakukan evaluasi dengan memakai patokan rencana yang sudah dibuat. Bila ada pengeluaran yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, maka haruslah dicari penyebabnya. Kalau rencana tersebut

tidak sesuai dengan kenyataan, maka perlu melakukan revisi dan diskusi mendalam supaya rencana tersebut dapat tercapai.

Mengingat proses perencanaan keuangan adalah proses yang dinamis, maka diperlukan pemeriksaan dan revisi secara berkesinambungan. Tujuan dan status keuangan individu sangat mungkin berubah tanpa dapat dihindari. Penyebab perubahan adalah hal yang absolut yang bisa terjadi baik secara internal (dari individu itu sendiri) maupun secara eksternal (misalnya inflasi, dan sebagainya). Di samping itu, penting untuk memonitor portofolio asset individu tersebut. Tujuan akhir dari pengawasan perencanaan keuangan adalah untuk memastikan perencanaan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Bagian pertama dari proses evaluasi harus melibatkan pengukuran kinerja alat implementasi. Kedua, informasi terbaru harus dijaga terutama yang berkenaan dengan perubahan situasi pribadi atau keuangan. Ketiga, perubahan yang terjadi dalam segi ekonomi, pajak atau lingkungan keuangan harus dievaluasi.

Jika evaluasi berkala dari rencana tersebut menunjukkan kinerja yang memuaskan sehubungan dengan obyek dan situasi individu saat ini, tidak perlu ada Tindakan yang dilakukan. Tetapi, jika kinerja tidak memuaskan atau jika perubahan berarti pada pribadi dan situasi keuangan atau pada obyek, individu harus mengubah rencana tersebut untuk menyesuaikan dengan situasi baru. Proses perubahan ini harus mengikuti 5 (lima) tahapan yang sama seperti pada saat mengembangkan rencana asli, meskipun waktu dan tenaga yang diperlukan tidak sebesar pada proses pengembangan rencana asli.

Membentuk Tujuan Keuangan

Kita perlu mengetahui dengan jelas apa saja yang menjadi target hidup kita. Misalnya kita dapat membayangkan rumah seperti apa yang kita inginkan, Pendidikan seperti apa yang direncanakan untuk anak-anak, seberapa banyak tabungan yang ingin disimpan atau bahkan seberapa banyak kita dapat membantu saudara atau keluarga lain.

Secara garis besar tujuan bisa dibagi berdasarkan jangka waktunya, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang.

1. Jangka pendek : tujuan yang dirancang secara detail dan terperinci yang akan dicapai dalam waktu 1 tahun (<1 tahun)

2. Jangka menengah : tujuan yang memerlukan perhatian agar tidak tercampur dengan tujuan jangka panjang (2-5 tahun)
3. Jangka Panjang : tujuan yang secara garis besar masih memerlukan perencanaan tambahan dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi waktu yang akan datang (> 5 tahun)

Yang harus diperhatikan pada tujuan hidup kita :

1. Pendidikan
Saat kita masih muda dan sudah memiliki penghasilan, apakah perlu melanjutkan ke jenjang S2, S3 atau cukup S1 saja. Saat berkeluarga kita ingin anak kita bersekolah sampai jenjang Pendidikan apa, sebaik apa dan dimana.
2. Pekerjaan
Apa jenis pekerjaan yang kita inginkan : bekerja kantoran, ingin menjadi PNS, wirausahawan atau memiliki *passive income*?
3. Gaya hidup
Bagaimana kita ingin menjalani hidup. Apakah mengisi kehidupan dengan bekerja, atau hidup santai menikmati hobby dan berbagai aktivitas. Mobil yang ingin dimiliki, *high tech life style* atau *traditional life style*.
4. Tempat tinggal
Dimana kita ingin tinggal, apakah di desa, kota, atau bahkan di pinggiran kota. Setelah kita mendapatkan lokasi yang cocok, jangan lupa berapa besar rumah yang ingin dimiliki karena itu akan berpengaruh pada berapa besaran anggaran yang harus disiapkan untuk tempat tinggal.
5. Saat tidak ada penghasilan
Kita juga perlu memperhitungkan dimana kita akan hidup di saat tidak memiliki penghasilan. Apakah menumpang di rumah orangtua/saudara atau lainnya. Alangkah baiknya jika kita memiliki tabungan yang likuid dalam jangka waktu tertentu untuk mengamankan kehidupan kita. Misalnya perusahaan tiba-tiba membuat kebijakan harus mem-PHK 50% karyawan, dimana kita termasuk di dalamnya. Jika sebelumnya kita sudah mengalokasikan tabungan setidaknya dapat membiayai hidup dalam 6 bulan ke depan sehingga diharapkan kita masih memiliki waktu untuk mencari pekerjaan/ usaha lainnya tanpa harus kehabisan uang.

6. Asuransi

Salah satu yang pasti dalam hidup adalah tidak ada yang pasti dalam hidup. Kita harus mengasuransikan diri untuk hal yang terburuk. Asuransi adalah hal yang sangat penting dalam *financial planning*, karena setiap *financial plan* harus memiliki alokasi anggaran untuk asuransi.

Oleh karena itu, kita dapat menetapkan tujuan keuangan lebih dari satu jenis, padahal kemampuan untuk memenuhinya masih sangat terbatas. Sehingga diperlukan suatu rencana yang disusun berdasarkan prioritas pemenuhan agar bisa focus mencapai tujuan tersebut.

Tujuan keuangan tergantung pada situasi individu, tujuan, perilaku dan kebutuhan masing-masing. Terdapat bermacam-macam instrument keuangan yang digunakan untuk dapat memenuhi tujuan keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, asuransi anuitas tetap dan variable, produk pasar uang, logam mulia dan properti atau *real estate*. Tujuan keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Proteksi atas resiko personal
 - a. Kematian terlalu dini
 - b. Kehilangan kemampuan/cacat
 - c. Kehilangan property dan asset
 - d. Biaya perawatan medis
 - e. Kehilangan pekerjaan/pendapatan
2. Akumulasi kapital atau dana untuk :
 - a. Penyediaan dana darurat
 - b. Kebutuhan keluarga
 - c. Penyediaan dana Pendidikan anak
 - d. Portofolio investasi secara umum
3. Penyisihan dana untuk pendapatan pada masa hari tua
4. Efisiensi pajak
 - a. Selama masih hidup
 - b. Setelah meninggal
5. Perencanaan distribusi kekayaan

6. Manajemen investasi dan property/asset (termasuk perencanaan untuk manajemen asset apabila terjadi cacat atau ketidakmampuan)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah atau seminar Pada Jumat 21 Januari 2022, terhadap 20 orang peserta yang merupakan para Guru di SD Negeri 104274, Pematang Kasih, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Setelah seminar diadakan sesi diskusi dan pendampingan tentang langkah-langkah praktis (teknis) yang dapat dilakukan bagi para guru untuk memulai perencanaan keuangan secara personal. Kegiatan ini diadakan di ruangan Kantor guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Hidup Perencanaan Keuangan (*the life cycle of financial planning*) Dalam perjalanan kehidupan seseorang akan melalui 3 tahapan kehidupan dalam hal ekonomi.

1. Fase pertama, berada pada rentang usia 0-24 tahun, dalam fase ini dia belum mampu bekerja, tetapi sedang dalam masa sekolah. Fase pertama ini disebut dengan fase menerima karena dia menerima ekonomi dari orangtua dalam membayar semua biaya dan kebutuhan hidupnya
2. Fase kedua berada dalam rentang usia 25-55 tahun. Dia sudah selesai menempuh Pendidikan dan telah memasuki dunia kerja. Dia telah menjadi manusia yang produktif dan memperoleh penghasilannya sendiri. Dalam rentang fase ke dua ini dia pun membangun keluarganya sendiri sehingga dia bertanggungjawab secara ekonomi terhadap anak-anaknya. Fase kedua ini dalam siklus keuangan disebut sebagai masa akumulasi kekayaan dan fase memberi (Tahap 1 siklus keuangan/pra pensiun yaitu
3. Fase ketiga berada dalam rentang usia 55 tahun hingga meninggal dunia. Dalam fase ini seseorang akan/telah mencapai usia purnabakti (pensiun), masa dimana tidak lagi menerima penghasilan dari pekerjaan formal. Dalam fase ini, jika seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang *SMART* maka dia akan bisa tetap hidup mandiri, sejahtera dan tidak bergantung pada anak-anak serta

sanak keluarga. Fase ini dalam siklus keuangan disebut sebagai fase menikmati hidup.

Setiap fase hanya akan berlangsung satu kali. Situasi dan gaya hidup akan mempengaruhi situasi keuangan dan persyaratan dalam berbagai tahap dalam hidup.

Situasi gaya hidup bisa bergantung pada beberapa factor yaitu :

1. Status perkawinan – single, menikah, bercerai, janda/duda
2. Status pekerjaan – bekerja, pengangguran, menjelang pengangguran
3. Usia
4. Jumlah tanggungan – anak, pasangan, orangtua, anggota keluarga
5. *Outlook* ekonomi – suku bunga, tingkat kerja
6. Pendidikan – tingkat Pendidikan anggota keluarga, kebutuhan biaya sekolah anak-anak
7. Status Kesehatan.

Sejalan dengan berjalannya siklus kehidupan manusia mulai dari bayi, balita, anak-anak remaja, dewasa, orangtua sampai tua renta maka berbagai pandangan dan kebutuhan finansial akan berubah-ubah sesuai kondisinya.. Saat seseorang berada di usia 30-an kemungkinan sedang menikmati masa mudanya bekerja dengan giat dan agresif namun berkejaran dengan gaya hidup konsumtif yang bergulat dengan berbagai tagihan (kartu kredit, cicilan, dan lain sebagainya). Menjelang pension di usia 50-an seseorang biasanya sedang berusaha keras memastikan sudah punya cukup uang untuk bisa melanjutkan hidup setelah tidak bekerja.

Usia Sekolah Dasar sampai dengan lulus Perguruan Tinggi di usia 20-an

Pada usia 0 – 18 tahun, umumnya orang masih berada di bangku Pendidikan dan seluruh biaya hidup ditanggung oleh orangtua. Walaupun pada saat berada di perguruan tinggi Sebagian orang bekerja paruh waktu untuk mencari penghasilan tambahan karena mungkin akan terasa berat jika harus selalu mengandalkan orangtua sepenuhnya.

Di usia 20 – an

Pada masa ini beberapa orang ingin meneruskan Pendidikan dengan cara mengandalkan orangtua atau bahkan diusahakan sendiri. Pada masa ini biasanya

orang masih malas menabung tapi rajin belanja. Tetapi bagaimanapun pada masa ini haruslah mulai belajar untuk menyisihkan secara rutin dari penghasilan yang diterima, berapa pun besarnya. Usahakan memisahkan antara rekening penghasilan dengan rekening untuk simpanan. Selain itu perlu membentuk sejumlah dana cadangan yang sengaja disisihkan untuk membiayai pengeluaran mendadak yang sifatnya darurat. Pada masa ini kebutuhan dana cadangan belum terlalu besar sehingga cukup mencadangkan sebesar 1 kali pengeluaran per bulan. Dana cadangan bisa ditempatkan sama dengan rekening simpanan. Pada rentang usia ini sudah harus mulai berpikir mengenai persiapan pension, maupun waktunya masih sangat lama ke depan. Ini dapat dilakukan dengan mempunyai program dana pension baik yang ditawarkan pemerintah ataupun dari Lembaga keuangan lainnya.

Di usia 30 – an

Pada usia ini tujuan keuangan adalah untuk melindungi diri terhadap resiko (*protection against risk*) dengan 2 cara yang dilakukan dengan menyipakan dana darurat dan membeli asuransi dengan campuran manfaat yang memadai yang akan mencakup jiwa, kecacatan, kesehatan, property, kecelakaan dan mobil. Kemungkinan besar di usia ini seseorang sudah menikah, karena itu perlu sekali mengcover penghasilan dengan asuransi jiwa apalagi jika sudah memiliki anak. Hal ini mengantisipasi agar jangan sampai anggota keluarga yang ditinggalkan mengalami derita finansial jika kita tidak berumur Panjang. Selain itu perlu mempersiapkan dana Pendidikan anak, yang bisa dipersiapkan dengan menabung di tabungan Pendidikan, mengambil asuransi Pendidikan atau menempatkan pada instrument investasi lain. Selain perlu mengambil asuransi Kesehatan yang lebih lengkap yang belum dicover oleh tunjangan Kesehatan perusahaan dan juga proteksi untuk harta benda dengan asuransi kerugian seperti asuransi kebakaran dan asuransi kendaraan. Jika ada sejumlah cicilan dan tagihan kartu kredit, maka harus berusaha mengendalikan gaya hidup dan secara bertahap melunasi tagihan-tagihan tersebut. Hal yang juga perlu dilakukan pada masa ini adalah mulai belajar melakukan investasi dengan memilih instrument dengan biaya murah, setoran yang fleksibel, mudah diakses, pajak yang kecil atau bahkan tidak ada dan bersifat likuid.

Di usia 40 – an

Pada masa ini tujuan keuangan adalah untuk menyediakan keamanan keuangan (*financial security*) diri sendiri dan keluarga. Pada masa ini harus diupayakan untuk meningkatkan setoran dan investasi terutama persiapan pension. Kenaikan nilai simpanan dan investasi disesuaikan dengan kenaikan penghasilan, dan harus menyesuaikan dengan besaran asuransi jiwa. Jika memiliki sejumlah dana yang cukup besar dapat juga mempertimbangkan pelunasan KPR Sebagian atau seluruhnya dari sisa saldo KPR untuk menghemat pembayaran bunga KPR dan mempercepat waktu pelunasan dan upayakan KPR sudah selesai sebelum masa pension tiba.

Di usia 50 – an

Pada usia ini tujuan keuangan adalah untuk memiliki standar hidup yang nyaman (*comfortable standard of living*) yang berlangsung melampaui keamanan finansial. Pada masa-masa ini kemungkinan ada kebutuhan untuk liburan, keanggotaan di klub tertentu, hiburan dan relaksasi, rumah kedua, mobil tambahan, dan lain sebagainya. Pada masa menjelang pension, perlu mengevaluasi saldo pension yang ditargetkan, mereview semua investasi yang dilakukan dan perlu melakukan diversifikasi dan mengalokasikan investasi yang risikonya lebih rendah.

Di usia pensiun, 55 atau 60 – an

Pada usia ini tujuan keuangan agar mengalami kemandirian finansial, menikmati kenyamanan pension dan mampu meninggalkan asset yang dapat diwariskan kepada anak-anak. Pada masa ini dapat diajukan klaim dana pension dari program pension yang diikuti selama ini, maksimalkan seluruh *idle* asset untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Perlu berhati-hati pada instrument investasi berisiko tinggi dan fluktuatif, karena pilihan tersebut harus disesuaikan dengan karakter dan profil masing-masing. Yang perlu dipertimbangkan adalah menyisihkan sejumlah dana tunai untuk mempersiapkan kematian baik diri sendiri maupun pasangan. Tindakan ini akan sangat membantu keluarga yang ditinggalkan walaupun tidak bisa mengurangi kesedihan orang-orang yang akan ditinggalkan. Perencanaan

keuangan personal sangat berkaitan erat dengan perencanaan karir dan merupakan proses seumur hidup yang meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Prinsip Keuangan Personal yang perlu diketahui :

1. *The best protection is knowledge*

Perlu memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi. Akan lebih mudah melakukan dengan benar jika kita memahami apa yang dilakukan dan mengapa melakukannya, bukan hanya sekedar mengikuti arahan orang lain.

2. *Nothing Happens without a plan*

Menabung bukanlah peristiwa alamiah, namun harus direncanakan. Sebuah rencana keuangan dapat mengarahkan dan menghantarkan kepada tujuan keuangan yang diharapkan.. Perlu untuk segera memulai rencana keuangan dan tabungan sedari dini dan memperluas rencana keuangan seiring waktu berjalan.

3. *Time value of money*

Perlu menyadari keberadaan nilai waktu uang untuk memahami bunga majemuk (*compound interest*) yang memungkinkan investasi tumbuh dari waktu ke waktu. Prinsip bahwa uang yang tersedia saat ini bernilai lebih dari jumlah yang sama di masa depan.

4. Pajak mempengaruhi Keputusan keuangan

Pajak dapat membantu menentukan realisasi return investasi. Dalam melakukan perencanaan keuangan personal perlu pemahaman tentang undang-undang pajak dan bagaimana pajak mempengaruhi keputusan investasi.

5. Likuiditas

Perlu melakukan perencanaan untuk kejadian tidak terduga, jadi selain focus pada investasi jangka Panjang perlu juga memikirkan investasi jangka pendek. Karena untuk situasi tidak terduga sangat perlu adanya dana bersifat likuid (uang cair).

6. *Waste not ; want not smart spending matters.*

Dalam keuangan personal perlu melakukan penghematan atau dengan kata lain cerdas dalam melakukan pengeluaran. Langkah -langkah cerdas membeli (*smart buying*) melibatkan pembedaan antara kebutuhan dengan keinginan;

membeli barang-barang berkualitas; mendapatkan harga terbaik saat membeli dan mempertahankan pembelian.

7. Melindungi diri dari bencana besar

Fokus asuransi harus pada bencana besar. Memiliki polis asuransi yang tepat sangat penting dalam perencanaan keuangan. Karena jika ada bencana besar yang tidak dicover oleh asuransi dapat menguras isi tabungan.

8. Resiko dan return berjalan berdampingan

Besar kecilnya return investasi sejalan dengan potensi resikonya. Untuk meminimalkan resiko yang lebih besar perlu untuk melakukan diversifikasi dan menyesuaikan dengan usia dan profil/karakter orang yang bersangkutan.

9. *Mind games and your money*

Perlu berhati hati dalam menjalankan proses perencanaan keuangan agar terhindar dari kesalahan dan melakukan pertimbangan dari berbagai aspek.

10. *Just do it*

Langkah yang paling sulit dari seluruh proses keuangan personal adalah untuk memulainya. Seringkali keputusan dan aksi menabung mengalami penundaan. Sangat sulit untuk mengawali bagaimana mengutamakan menyisihkan tabungan dan menghabiskan sisanya.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan yang hadir mengikuti seminar Perencanaan Keuangan Personal, peserta kaum guru adalah sebanyak 20 orang. Sebanyak 15 orang sudah menikah dan 5 orang yang belum menikah. Sebagian besar mereka tertarik ingin memulai melakukan perencanaan keuangan pribadi. Dengan adanya seminar ini kaum guru semakin menyadari bahwa mereka dapat menyelamatkan keuangan masa tua saat mereka pensiun nanti dan dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan potensi keuangan dengan memanfaatkan instrument investasi yang ada, dan perlu untuk mengalihkan potensi resiko yang besar kepada perusahaan asuransi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Gitman, Lawrence, Michael Joehnk, 2011, *Personal Financial Planning*, 12th edition, Thomson South-western

Hallman, Victor, Jerry Rosenbloom. 2009, *Private Wealth Management The Complete Reference for The Personal Financial Planner*, eighth edition, Mc Graw-Hill Companies, Inc

_____, 2009, *Personal Financial Planning*, seventh edition, Mc Graw-Hill Companies, Inc.

2007, Modul 1 Dasar-dasar Perencanaan Keuangan : *Financial Planning Standards Board (FPSB)*, edisi 9, Putra Sampoerna Foundation